

LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
YANG DIAJUKAN KE  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Memahami Kebutuhan SDM di Industri Media  
(Diskusi dengan Harian Media Indonesia)**

Disusun oleh:

**Yugih Setyanto., S.Sos., M.Si (NIDN.0320117403)**

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
NOVEMBER 2020

**Halaman Pengesahan  
Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Judul PKM : **Memahami Kebutuhan SDM di Industri Media  
(Diskusi dengan Harian Media Indonesia)**
2. Nama Mitra PKM : Harian Media Indonesia
3. Ketua Tim Pelaksana
  - A. Nama dan Gelar : Yugih Setyanto., S.Sos., M.Si
  - B. NIDN/NIK : 0320117403
  - C. Jabatan/Gol. : AA
  - D. Program Studi : Ilmu Komunikasi
  - E. Fakultas : Fikom
  - F. Bidang Keahlian : Komunikasi Perusahaan dan Humas
  - G. Alamat Kantor : Fikom Untar
  - H. Nomor HP/Tlp : 08159464465
3. Anggota Tim PKM
  - A. Jumlah Anggota (Dosen) : - orang
  - B. Nama Anggota/Keahlian : -
  - C. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
  - D. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Fariska Anjani (915170004)
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Jakarta
  - A. Wilayah Mitra : Kedoya Jakarta
  - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
  - C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : ~~Luring~~/Daring
5. Luaran yang dihasilkan : tulisan populer/prosiding
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember
7. Pendanaan : Rp. 3.000.000,-  
Biaya yang disetujui

Jakarta,

Ketua Pelaksana

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.  
NIK:10381047

Yugih Setyanto., S.Sos., M.Si  
0320117403

# LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## **BAB. I       Pendahuluan**

### **A.       Analisa Situasi**

Dinamika perubahan di masyarakat begitu cepat berubah dan dinamis. Perubahan ini terjadi karena kemajuan teknologi dan dialami juga oleh industri media. Media cetak mengalami tantangan dengan hadirnya media baru dalam bentuk online. Media harus mampu juga beradaptasi dengan perubahan ini.

Kemajuan teknologi bukan saja mengubah platform yang ada namun juga berdampak pada cara manusia beradaptasi dengan perubahan ini. Awak media pun harus menyesuakannya. Kompetensi sumber daya manusia di era saat ini tentu menuntut kemampuan lebih.

Seiring itu pula, Kemendikbud menetapkan program kampus merdeka. Program ini salah satunya adalah menginginkan mahasiswa untuk dapat belajar di luar kelas lebih banyak. SKS yang selama ini “jam belajar” diubah menjadi “jam kegiatan”. Hal ini dimaksud agar mahasiswa mendapat pengalaman baru di luar kelas salah satunya dalam bentuk magang.

Perguruan tinggi harus mampu adaptif dalam mengikuti perubahan yang terjadi di dunia kerja.

### **B.       Masalah Mitra**

Philip Meyer meramalkan bahwa pada tahun 2044 mendatang hanya akan terdapat satu eksemplar koran. Masa depan koran belakangan ini menjadi pertanyaan besar di tengah gempuran media TV, radio bahkan internet. Sejumlah survei menunjukkan posisi koran mulai tergerus oleh penetrasi media online. (Kusuma, 2016)

Kemajuan teknologi memberi dampak pada media terutama media konvensional. Media digital semakin menjadi konsumsi utama masyarakat terutama generasi milenial. Akibatnya media konvensional seperti cetak dan elektronik semakin ditinggalkan. Tidak sedikit media tersebut yang tidak beroperasi lagi atau berubah menjadi digital.

Perkembangan teknologi komunikasi mengalami perkembangan pesat dalam dua dasa wara terakhir. Perkembangan teknologi yang demikian pesat itu juga merambah industri media. Media digital menjadi media yang sedang populer dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa kalangan kemudian meramalkan media cetak bakal tergusur oleh teknologi media yang berbasis digital. (Prihartono, 2016)

Media Indonesia adalah media cetak yang masih bertahan di tengah sengitnya persaingan dengan media digital. Tidak banyak pilihan bagi media ini untuk juga beradaptasi dengan perkembangan termasuk melakukan konvergensi platform agar dapat juga dibaca oleh generasi milenial.

Peneliti CSIS, Arya Fernandes mengatakan generasi milenial mengalami pergeseran. Dari media cetak menjadi online sehingga saat ini lebih banyak anak muda yang mengakses media online. (<https://news.detik.com/berita/d-3712484/survei-csis-media-online-dan-tv-jadi-sumber-informasi-milenial>)

Media Indonesia juga harus beradaptasi dengan perubahan dan salahsatunya adalah dengan menggunakan SDM yang mumpuni kebutuhan saat ini. Perguruan tinggi khususnya program studi ilmu komunikasi adalah sumber utama perekrutan SDM yang dapat memenuhi kebutuhan Media Indonesia.

Melalui diskusi ini kiranya dapat menjadi jembatan yang dapat menyamakan pemahaman dan kerja sama demi kebutuhan institusi Pendidikan dan industri media.

## **BAB. II      Pelaksanaan**

### **A.      Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk diskusi dimana antara kedua pihak menyampaikan pandangannya terkait kondisi saat ini. Bagi Fikom Untar, memberikan penjelasan mengenai kebijakan Kemedikbud terkait Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang sudah dijalankan Untar kepada pihak industri sangat penting. Penjelasan ini menjadi sarana membuka ruang kerja sama yang lebih luas kepada dunia industri khususnya di bidang media sebagai salah satu yang diharapkan dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Program studi ilmu komunikasi mendapat tantangan mengikuti perubahan yang cepat saat ini. Teknologi yang berkembang seiring perkembangan zaman juga memberi pengaruh besar dalam ilmu komunikasi. Program studi ilmu komunikasi juga harus menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan industri.

Sementara pihak Media Indonesia menyampaikan pandangannya terkait SDM seperti apa yang dibutuhkan media saat ini.

Bentuk kegiatan yang berupa diskusi ini menjadi sarana komunikasi dua arah antara perguruan tinggi dalam hal ini Fikom Untar dan harian Media Indonesia yang diwakili Divisi Penelitian dan Pengembangan.

### **B.      Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi virtual melibatkan Kepala bagian di Divisi Penelitian dan Pengembangan harian Media Indonesia beserta staf.

### **C.      Luaran**

Kegiatan ini direncanakan akan menghasilkan sebuah pemikiran dalam bentuk tulisan artikel populer yang dapat dibaca masyarakat luas.

### **BAB. III      Kesimpulan**

Hasil diskusi ini memberi gambaran bagi kedua pihak akan tantangan dan peluang yang dapat dilakukan antara perguruan tinggi khususnya di program studi ilmu komunikasi dan industri media. Pendidikan tinggi dan dunia industri harus dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang terjadi saat ini demi menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan terkini.

Meskipun banyak perguruan tinggi sudah menjalin kerja sama dengan dunia industri namun Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat dijadikan landasan kebijakan strategis untuk memperkuat kerja sama dengan industri demi kepentingan bersama

#### **Daftar Pustaka**

Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kemendikbud, 2020

Kusuma, Satria, *Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia*, Jurnal Interact: Vol.5, No.1, Hal.56-71. Mei 2016, Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jaya

Prihartono, Anton Wahyu, *Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)*, Jurnal Channel, Vol. 4, No. 1, April 2016, hal. 105-106

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/25/11354331/ini-rangkuman-4-kebijakan-kampus-merdeka-mendikbud-nadiem?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-3712484/survei-csis-media-online-dan-tv-jadi-sumber-informasi-milenial>

## Lampiran



### PERJANJIAN

#### PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM 100 PKM NOMOR: PKM100-2020-037-SPK-KLPPM/UNTAR/XI/2020

1. Pada hari Rabu tanggal 25 bulan November tahun 2020, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

II Nama : Yugih Setyanto, S.Sos., M.Si  
Jabatan : Asisten Ahli  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Fariska Anjani (915170004)  
Jabatan : Mahasiswa

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:  
Judul kegiatan : Memahami Kebutuhan SDM di Industri Media (Diskusi dengan Harian Media Indonesia)  
Nama mitra : Harian Media Indonesia  
Tanggal kegiatan : 30 November 2020  
dengan biaya **Rp.3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)** dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.
3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.
4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 2020, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama



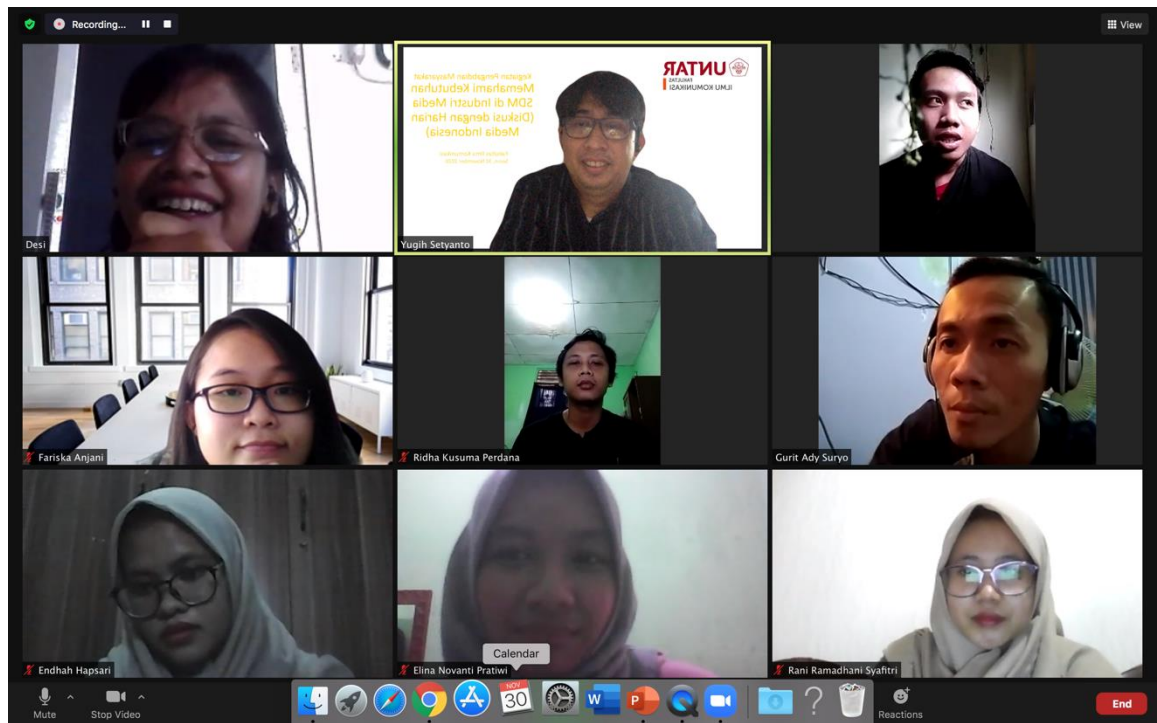
Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Jakarta, 25 November 2020

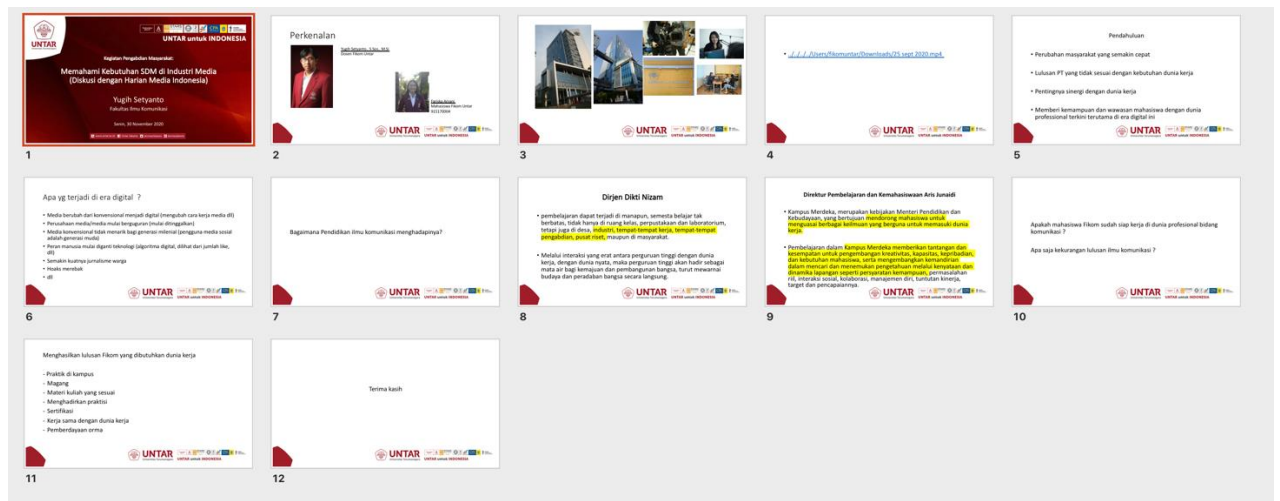
Pihak Kedua

Yugih Setyanto., S.Sos., M.Si

# Kegiatan PKM diskusi saat berlangsung melalui virtual



# Powerpoint Materi paparan



## Surat Keterangan dari Media Indonesia



### SURAT KETERANGAN

No: 005/SKet/CE-LIT/XII/2020

Menerangkan bahwa dosen dan mahasiswa dari **Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Tarumanagara** atas nama:

1. **Yugih Setyanto, S.Sos., MSI**  
(Dosen, NIDN: 0320117403)
2. **Fariska Anjani**  
(Mahasiswa, NIM: 915170004)

Telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di **Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang), Harian Media Indonesia** dengan topik "*Memahami Kebutuhan SDM di Industri Media (Diskusi dengan Harian Media Indonesia)*" pada 30 November 2020 secara daring.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 November 2020

  
**Desi Yasmini Siregar**  
Kepala Bagian

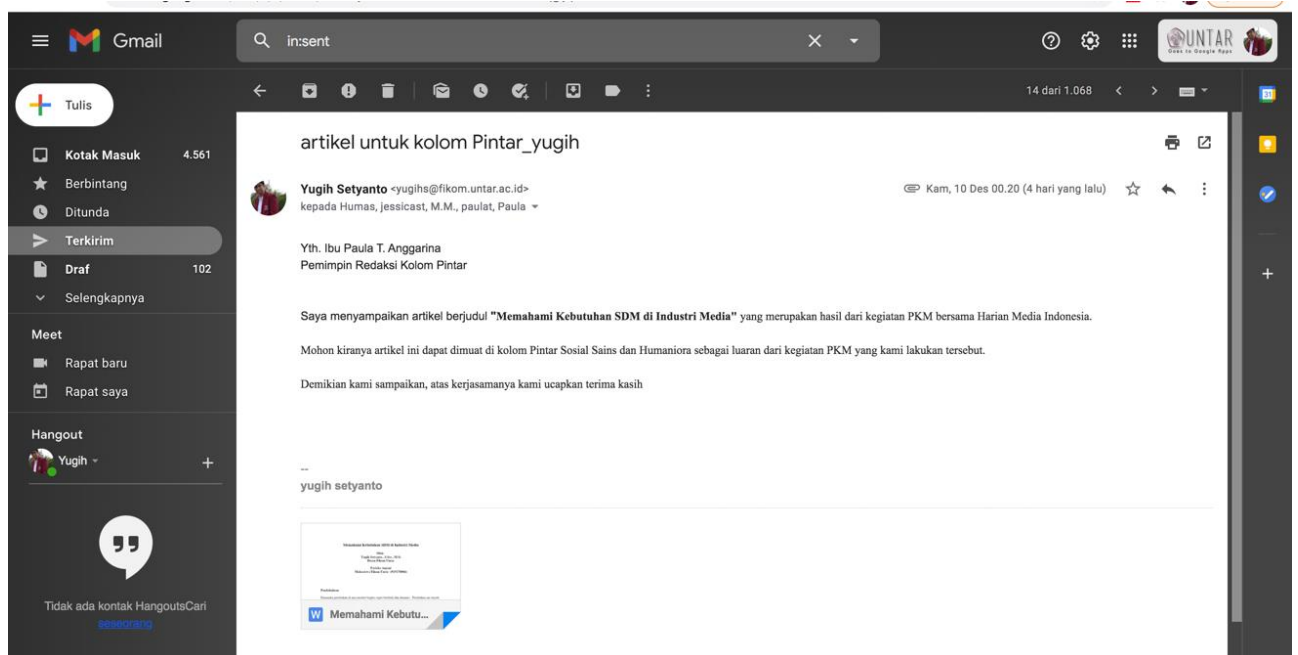




## Sertifikat



## Bukti Pengiriman artikel ke kolom Pintar sebagai luaran



**Artikel dalam proses peninjauan (review) dari penelaah (reviewer) di  
kolom Pintar**

## **Memahami Kebutuhan SDM di Industri Media**

Oleh:

Yugih Setyanto., S.Sos., M.Si  
Dosen Fikom Untar

Fariska Anjani  
Mahasiswa Fikom Untar (915170004)

### **Pendahuluan**

Dinamika perubahan di masyarakat begitu cepat berubah dan dinamis. Perubahan ini terjadi karena kemajuan teknologi dan dialami juga oleh industri media. Media cetak mengalami tantangan dengan hadirnya media baru dalam bentuk online. Media harus mampu juga beradaptasi dengan perubahan ini.

Kemajuan teknologi bukan saja mengubah platform yang ada namun juga berdampak pada cara manusia beradaptasi dengan perubahan ini. Awak media pun harus menyesuainya. Kompetensi sumber daya manusia di era saat ini tentu menuntut kemampuan lebih.

Seiring itu pula, Kemendikbud menetapkan program kampus merdeka. Program ini salah satunya adalah menginginkan mahasiswa untuk dapat belajar di luar kelas lebih banyak. SKS yang selama ini “jam belajar” diubah menjadi “jam kegiatan”. Hal ini dimaksud agar mahasiswa mendapat pengalaman baru di luar kelas salah satunya dalam bentuk magang.

Perguruan tinggi harus mampu adaptif dalam mengikuti perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Tulisan ini merupakan buah pikiran dari hasil diskusi dalam rangka Kegiatan pengabdian masyarakat bersama Kepala dan Staf di Bagian Penelitian dan pengembangan (Litbang) Harian Media Indonesia. Kegiatan ini bukan saja bersifat memberi masukan kepada mitra namun tujuan utamanya yang ingin dicapai adalah adanya dialog dan diskusi guna akan menyamakan visi antara dunia Pendidikan dan dunia kerja. Kesamaan pemahaman ini

diharapkan menghasilkan sebuah rekomendasi yang isinya dapat dijadikan acuan bagi kedua pihak dalam menyiapkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

## **Pembahasan**

Seperti disampaikan di atas bahwa saat ini masyarakat sudah memasuki masyarakat mengalami perubahan yang cepat. Dinamika ini sudah terjadi karena perkembangan teknologi yang juga semakin pesat. Semakin berkembangnya teknologi juga memberi dampak pada semakin mudahnya akses informasi didapat dan disebarluaskan.

Sebagai sebuah Lembaga media, harian Media Indonesia juga mengalami dampak dari perkembangan ini. Media berplatform cetak harus mampu bertahan di tengah semakin kuatnya media berbasis digital. Terlebih generasi muda yang semakin meninggalkan media konvensional.

Peneliti CSIS, Arya Fernandes mengatakan generasi milenial mengalami pergeseran. Dari media cetak menjadi online sehingga saat ini lebih banyak anak muda yang mengakses media online. (<https://news.detik.com/berita/d-3712484/survei-csis-media-online-dan-tv-jadi-sumber-informasi-milenial>)

Perguruan tinggi khususnya yang memiliki program studi ilmu komunikasi harus segera menyesuaikan dengan perkembangan ini. Menghasilkan lulusan yang dapat sesuai dengan kebutuhan industri media menjadi harapan dan tujuan semua perguruan tinggi. Oleh sebab itu mahasiswa harus disiapkan sejak di bangku kuliah dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang diinginkan dunia kerja.

Disampaikan Kepala Bagian Litbang Media Indonesia Gurit Ady - sebagai salah satu peserta diskusi - menyatakan pada dasarnya media memerlukan sumber daya manusia yang mau belajar. Keinginan untuk terus belajar ini membuatnya mempelajari berbagai ilmu dan membuat seseorang menjadi multitasking. Kemampuan dalam berbagai hal sangat diperlukan oleh media saat ini.

Selain itu, dalam diskusi ini juga mengemukakan akan pentingnya kreativitas. Kreativitas menghantarkan seseorang untuk beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

Jadi intinya bahwa perubahan dunia jurnalistik di era saat ini sebenarnya tidak banyak menuntut perubahan yang mendasar dari SDM. Keinginan untuk belajar dan kreativitas menjadi landasan utamanya. Kedua hal tersebut menjadi modal dasar bagi seseorang untuk dapat beradaptasi dengan dunia pekerjaan khususnya di Media Indonesia dan media pada umumnya.

Namun ada hal lain yang harus dicermati terkait perkembangan saat ini. Generasi muda sekarang cenderung bersifat instan. Dampak dari sifat ini adalah kurangnya minat untuk membaca dan lebih suka menonton. Mungkin, membaca membutuhkan proses imajinasi dan pemahaman dalam pikiran daripada menonton. Sifat ini juga yang membuat media cetak menjadi kurang diminati khususnya generasi milenial.

Mahasiswa adalah generasi milineal yang mempunyai kecenderungan ke arah tersebut. Jangan sampai sifat instan merasuk dalam perilaku lulusan ilmu komunikasi. Dalam media keakuratan data adalah sangat penting. Selain keakuratan juga harus cepat agar berita tetap aktual. Komponen-komponen ini adalah sebuah proses yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan. Data yang disajikan media akan jadi referensi oleh masyarakat sehingga tidak bisa sembarangan dalam mempublikasikannya.

Dunia komunikasi memiliki korelasi dengan proses penyampaian pesan kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu ketelitian dan kemampuan dalam memahami dampak dari setiap pesan yang dilontarkan kepada masyarakat. Tidak boleh ada atau setidaknya meminimalisir ruang kesalahan yang fatal dalam komunikasi dimana dunia media ada di dalamnya.

Pertanyaannya berikutnya adalah bagaimana Pendidikan tinggi menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Sebagai pemegang kebijakan di dunia Pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang diterapkan dalam program merdeka belajar-kampus merdeka memberikan kebebasan bagi kampus untuk dapat menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Disampaikan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam yang tertuang dalam sambutannya pada buku panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka terbitan Kemendikbud menyatakan pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun, maupun di masyarakat.

Kebijakan ini membuat tempat kerja dapat dijadikan “ruang kelas” bagi mahasiswa untuk belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut Fakultas Ilmu Komunikasi termasuk di Untar sudah melaksanakannya dalam bentuk program magang. Mahasiswa Fikom melakukan praktik sambil belajar di industri media. Program magang sudah dimasukkan ke dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fikom Untar.

Harian Media Indonesia juga menerima mahasiswa untuk melaksanakan program magang di tempatnya. Diakui bahwa magang memberi kebaikan kedua pihak. Bagi mahasiswa Fikom dapat belajar langsung mengenai dunia pekerjaan dalam dunia jurnalistik sedangkan bagi pihak Media Indonesia sendiri mendapatkan sumber daya manusia sebagai tenaga pendukung.

Landasan kerja sama yang dibangun antara program studi dan industri media adalah sebuah kebijakan strategis demi menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kedua pihak. Perguruan tinggi masih menjadi sebuah institusi yang menjadi harapan utama penghasil sumber daya intelektual bagi industri media.

## **Penutup**

Hasil diskusi ini memberi gambaran bagi kedua pihak akan tantangan dan peluang yang dapat dilakukan antara perguruan tinggi khususnya di program studi ilmu komunikasi dan industri media. Pendidikan tinggi dan dunia industri harus dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang terjadi saat ini demi menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan terkini.

Meskipun banyak perguruan tinggi sudah menjalin kerja sama dengan dunia industri namun Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat dijadikan landasan kebijakan strategis untuk memperkuat kerja sama dengan industri demi kepentingan bersama

**(Tulisan ini merupakan hasil diskusi dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat)**

